

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
NEGERI JEMBER SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurul Fitria
NIM: T20161021

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
NEGERI JEMBER SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nurul Fitria
NIM: T20161021

Dosen Pembimbing:



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312311993031028

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
NEGERI JEMBER SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

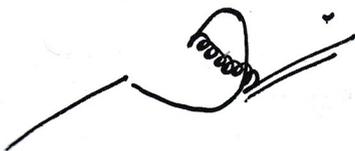
Hari : Kamis

Tanggal : 10 September 2020

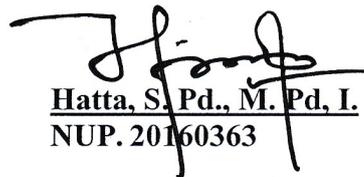
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



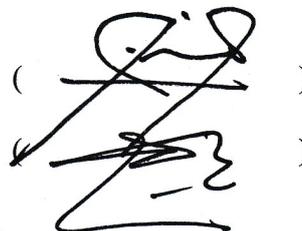
Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag. M. Pd. I
NIP.197903042007101002



Hatta, S. Pd., M. Pd. I.
NUP. 20160363

Anggota :

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
2. Drs. Sarwan, M. Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

ABSTRAK

Nurul Fitria, 2020: Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMPLB Negeri Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik baik dalam penyampaian materi maupun pemilihan metode pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki karakteristik yaitu mudah lupa, oleh karena itu dalam setiap pembelajarannya peserta didik dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memiliki kompetensi dan kesabaran karena anak tunagrahita memiliki keterbelakangan mental.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember 3) Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan berupa fenomenologi. Subjek penelitian menggunakan *Purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tehnik Milles, Hubarman dan saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh:1) Pada tahap pembuatan perangkat perencanaan sudah sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi banyak guru yang merasa pembuatan perencanaan ini hanya sebagai formalitas sehingga dalam pengumpulannya lebih dari batas waktu yang ditentukan.2) Pada tahap pelaksanaan dilihat dari kegiatan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran telah menggunakan pendekatan *Scientific*, meskipun dalam penerapannya pada beberapa aspek mengalami perubahan atau modivikasi. 3) Bentuk penilaian Pada aspek sikap, guru melakukan pengamatan, meliputi kesopanan, kedisiplinan, dan ketertiban dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan guru melakukan penilaian dengan cara tes tertulis pada akhir materi. Pada aspek keterampilan diterapkan melalui penilaian praktik ketika menyampaikan hasil diskusinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Peneliti	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Implementasi Kurikulum 2013.....	15
2. Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
D. Saran-saran	80

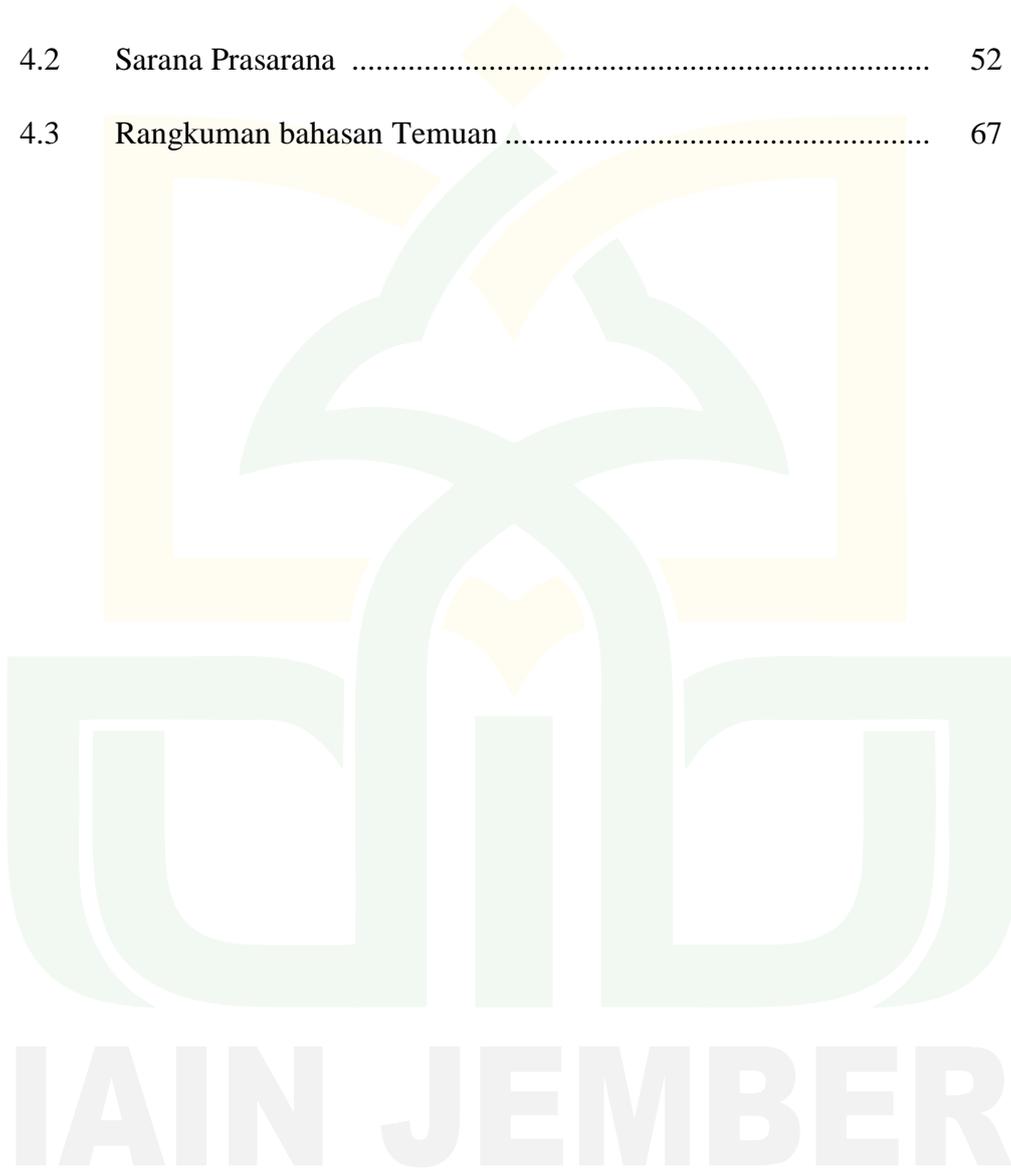
DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Perangkat Pembelajaran
6. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Selesai Penelitian
9. Foto kegiatan pembelajaran
10. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu.....	14
4.1	Data Siswa.....	52
4.2	Sarana Prasarana	52
4.3	Rangkuman bahasan Temuan	67



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Proses Pembelajaran.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan manusia yang sedang tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya, yaitu utuh dalam potensi dan utuh dalam wawasan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya meliputi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik serta kemampuan social agar dapat berguna dalam menjalani kehidupannya di masyarakat.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam system pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Apa yang akan dicapai disekolah ditentukan oleh kurikulum itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu penting bagi perkembangan bangsa dan juga penting bagi keberhasilan suatu pendidikan.² Tanpa kurikulum yang sesuai dengan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diciptakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun ajaran baru 2013 pada bulan Juli. Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal dan menuntut kerjasama dari semua pihak demi suksesnya kurikulum ini. Kurikulum 2013 mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu system pendidikan. Maka kurikulum 2013 sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertakwa, cerdas,

² S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),. 7

terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Pola pembelajaran baru disekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah pola pikir dari terpusat kepada guru menjadi terpusat pada peserta didik. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari.

Saat ini hampir seluruh sekolah menerapkan kurikulum 2013 baik itu sekolah pada umumnya, sekolah inklusi, bahkan sekolah luar biasa yang notabene mereka adalah anak-anak yang memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran, karena kemampuan mereka tidak seperti dengan anak-anak pada umumnya, setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Seperti dalam Q.S At-Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:”Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.³

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula dalam hal pendidikan, mereka juga memiliki hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada ABK untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, maka akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang terdidik, berakhlak mulia, mandiri, dan terampil. Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa (SLB) di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, mengingat setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan hambatan yang dialami anak.

Hak atas pendidikan bagi ABK atau anak difabel ditetapkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa:

“Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan social”.⁴

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 597

⁴Undang-undang RI Nomor 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya berada dibawah rata-rata, disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tunagrahita merupakan sebuah istilah bagi mereka yang mengalami gangguan mental ataupun keterbelakangan mental khususnya dalam hal kecerdasan. Anak Tunagrahita adalah bagian dari anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas sangatlah menarik untuk dibahas, sehingga peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang kurikulum 2013 di SMPLB Negeri Jember. Untuk itulah peneliti membuat judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMPLB Negeri Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember?

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penulisan berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan penggunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dan menambah wawasan keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian lanjutan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertindi Sekolah Luar Biasa.
- 2) Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam Dan Budi Pekerti Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi guna untuk menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan lembaga dalam wacana pendidikan

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi kurikulum maupun dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMPLB Negeri Jember, khususnya untuk para peserta didiknya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat tentang istilah yang terkait dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pengertian Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Pengertian islam sendiri menurut terminology bahasa secara umum adalah keterkaitan dan ketaatan kepada agama yang dirisalahkan kepada para Nabi dan utusan Allah SWT. Sedangkan menurut istilah, islam yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Sumber dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Dapat disimpulkan bahwa definisi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

3. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social.

4. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Implementasi kurikulum 2013 saat ini sudah diterapkan di berbagai daerah, saat ini seluruh sekolah sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajarannya baik sekolah umum maupun sekolah luar biasa (SLB) yang mayoritas peserta didiknya memerlukan pelayanan khusus, mengingat adanya keterbatasan dalam setiap sekolah maka melakukan modifikasi kurikulum 2013 agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam pembelajarannya, anak tunagrahita memiliki kesulitan untuk berfikir abstrak. Sementara itu, pembelajaran pendidikan agama islam banyak terdapat materi yang bersifat abstrak, oleh karena itu, memerlukan guru yang mempunyai ketlatenan dan konsentrasi dalam pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajarannya juga memerlukan modifikasi yaitu seperti pada penyampaian materinya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

Bab kesatu, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMPLB Negeri Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini di cantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan diantaranya:

1. Skripsi karya Choirun Nisa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Judul: “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik dan diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agam islam.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013 dan sama-sama memfokuskan pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, sedangkan peneliti sekarang meneliti di SMPLB Negeri Jember.

2. Skripsi karya Siti Hardianti dari Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar 2017. Judul Penelitian: “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone dinilai sebagian besar

terlaksana, itu terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh nilai rerata (mean) 93,92 pada kelas interval skor 90 s.d 122 dengan kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase 87,5%.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada proses pembelajaran Fisika, sedangkan peneliti meneliti tentang mata pelajaran PAI.

3. Skripsi karya Eko Sutarman dari Universitas Negeri Semarang 2015. Judul penelitian: “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masing-masing guru tentang kurikulum 2013 masih terdapat pro dan kontra, hal ini berkaitan dengan mata pelajaran.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari peneliti ini adalah mata pelajarannya difokuskan pada pembelajaran sejarah.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Choirun Nisa,	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.	Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang Sama-sama membahas tentang Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI	Peneliti terdahulu melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah sedangkan peneliti yang sekarang melakukan penelitiannya di SMPLB.
2	Eko Sutarman ,	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015	Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu memfokuskan pada pembelajaran Sejarah sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan pada pembelajaran PAI
3	Siti Hardianti,	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone	Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang Sama-sama membahas tentang Implementasi kurikulum 2013	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti terdahulu memfokuskan pada pembelajaran Fisika sedangkan peneliti yang sekarang pada pembelajaran PAI

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁵

Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, seperti kurikulum 2013 kini pemerintah telah memperbarui atau merubah menjadi kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi adalah perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan penataan Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Isi, Standart Proses, dan Standart Penilaian Pendidikan. Tetapi sebagian sekolah belum menerapkannya karena sekolah itu sendiri masih menganggap belum mampu dalam menjalankan tujuan dari kurikulum 2013 revisi, termasuk SMPLB Negeri Jember yang masih menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*eksperimenting*), membentuk jejaring (*networking*) untuk semua mata pelajaran. Yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

⁵ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal., 16

Tujuan kurikulum 2013 menetapkan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini merupakan suatu kebijakan dari pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia kedepannya.

kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Melalui kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*.⁶

Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai sebuah konsep dapat dikatakan

⁶ Loelok Endah Poerwanti, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

sebagai sebuah system dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna luas.

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini tidak hanya diterapkan pada sekolah umum atau regular saja, tetapi juga diterapkan dalam Sekolah Luar Biasa (SLB). Pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah luar biasa di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang berbeda sesuai dengan hambatan yang dialami anak. Pada kurikulum ini juga menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini tidak hanya diterapkan pada satu jenis anak berkebutuhan khusus saja, melainkan semua anak berkebutuhan khusus baik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis.

Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah luar biasa khususnya bagi anak tunagrahita menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan kondusif, selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kesabaran karena karakter anak yang berbeda-beda. Pada dasarnya pendekatan yang dilakukan dalam berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus memiliki trik yang sama yakni pendekatan secara individu, sabra, tulus, dan ikhlas karena kondisi anak dengan berbagai karakter.

Dalam sebuah pembelajaran haruslah ada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁷

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁸

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Guru sebagai pekerjaan professional dituntut melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan yang harus disiapkan oleh guru antara lain Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁷ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: IAIN Jember Press 2016), 11.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

1) Program Tahunan

Program Tahunan adalah program yang berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program tahunan dibuat untuk menetapkan alokasi waktu agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama satu tahun. Komponen-komponen Program Tahunan meliputi Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran), Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi pokok, Alokasi Waktu.

2) Program Semester

Program semester adalah program yang berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu semester.⁹ Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu adalah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, ujian tengah semester, ujian semester dan kegiatan lainnya.

Pada umumnya komponen-komponen program semester yaitu: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran semester, tahun pelajaran), Materi Pokok/KD, Alokasi Waktu, bulan selama satu semester, dan keterangan-keterangan.

⁹ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 124.

3) Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar untuk satu mata pelajaran tertentu yang diajarkan selama satu semester atau satu tahun.¹⁰ Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Identitas Mata Pelajaran, Nama satuan pendidikan, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan sumber belajar.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program pelaksanaan perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.¹¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pengembangan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum 2013 semua pendidik diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 Th 2019 tentang kurikulum PAI, Komponen-komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu¹²:

a) Identitas Sekolah

¹⁰ Imas & Berlin Sani, *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta:Kata Pena, 2013), 9.

¹¹ Imas & Berlin Sani, *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013*, 9.

¹² Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 Th 2019 Tentang Kurikulum PAI

- b) Mata Pelajaran
- c) Kelas atau Semester
- d) Materi Pokok
- e) Alokasi Waktu
- f) Kompetensi Inti (KD)
- g) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator
- h) Tujuan Pembelajaran
- i) Materi Pembelajaran
- j) Metode Pembelajaran
- k) Media Pembelajaran
- l) Sumber Belajar
- m) Langkah-langkah Pembelajaran
- n) Penilaian

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan untuk mendekatkan guru kepada siswa-siswa dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dengan siswa yang lainnya.¹³ Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dikaji.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa tersalurkan dengan

¹³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 92.

baik.¹⁴ Pada kegiatan inti yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:

a) Mengamati

Proses mengamati ini guru membuka secara luas dan bervariasi. Kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui: melihat, menyimak, mendengar,, dan membaca. Salah satu tujuan metode mengamati ini ialah mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran bermakna yang tinggi.

Lampiran permendikbud nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa:

“aktivitas mengamati dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya.¹⁵

¹⁴ Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2012), 32.

¹⁵ Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

b) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didiknya. Saat guru bertanya, pada saat itu pula seorang guru membimbing atau memandu peserta didik belajar dari semula pasif menjadi aktif. Ketika guru menjawab pertanyaan dari peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik.

c) Mengumpulkan informasi

Tahap mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Oleh karena itu, siswa bisa membaca buku yang banyak, memperhatikan kejadian atau objek yang lebih dalam, atau bahkan melakukan percobaan, dari kegiatan tersebut maka akan terkumpul berbagai informasi.¹⁶

d) Menalar/mengasosiasikan

Kegiatan Menalar atau mengasosiasikan yaitu kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dengan membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena atau informasi terkait dalam rangka menemukan suatu

¹⁶ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, 185.

pola dan menyimpulkan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi serta pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.¹⁷

e) Mengkomunikasikan

Pendekatan saintifik ini, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi. Hasil tersebut ditampilkan didepan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sifat jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan yang baik dan yang benar.¹⁸

¹⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 70-71.

¹⁸ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)., 75-76

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ada beberapa langkah-langkah yang harus dilalui dalam pembelajaran:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4) Materi Pembelajaran

Pendidikan harus didukung oleh perencanaan yang seksama guna mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Perencanaan itu berisi sejumlah materi yang harus diajarkan dalam proses pendidikan. Materi merupakan representasi dan terjemahan tujuan yang dirumuskan. Melalui materi, akan terlihat apakah tujuan yang dirumuskan akan dapat tercapai.

Materi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan tentang apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan tersampainya materi pembelajaran dengan baik diharapkan peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai rasa tanggung jawab.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁹ Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Dalam penilaian ini menggunakan *Asesment Autentik* (Penilaian Autentik).

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan benar-benar telah dikuasai dan

¹⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8

dicapai.²⁰ Adapun jenis-jenis penilaian autentik dalam pembelajaran yaitu:

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti sikap spiritual (KI-1) dan kompetensi inti sikap social (KI-2).

Tehnik dan instrument penilaian sikap melalui, observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, wawancara.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi, pemahaman, analisis, hafalan, dan penerapan. Guru menilai pada aspek pengetahuan ini melalui, tes tertulis dengan menggunakan butir soal, tes lisan dengan bertanya langsung kepada peserta didik, penguasaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 186

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuannya untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Guru melakukan penilaian pengetahuan siswa dengan menggunakan cara, antara lain melalui kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian produk.²¹

2. Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

a. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada dalam diri guru dan siswa.²²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar sebagai interaksi antara pengajar dengan individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik.”²³

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 263

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pengajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 26.

²³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Standart Pendidikan Nasional*

Pembelajaran juga meruakan suatu proses dari sebuah pendidikan, proses yang menentukan dunia pendidikan bisa berjalan baik atau tidak dan suatu proses untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi dan komunikasi dalam belajar mengajar. Pendidikan agama islam adalah sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yakni Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴ Al-Quran adalah sumber kebenaran dalam agama islam, sedangkan sunnah Rosulullah yang dijadikan landasan pendidikan Agama Islam adalah berupa pendekatan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 71:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan rasul-nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”.

²⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang menaati Allah dan Rasulnya maka dia dikatakan orang yang beriman, bertakwa dan berakhlaqul karimah.

Pendidikan agama islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik yang bersumber pada nilai-nilai agama islam, membentuk tingkah laku yang dijiwai dengan nilai-nilai agama islam, juga mengembangkan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai islam.²⁵

Pendidikan agama islam tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik maupun mentalnya. Karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang menjadi basic moral dan aqidah bagi pendidikan disekolah. Dikarenakan pendidikan islam disini berlaku untuk semua umat manusia mata setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan tersebut, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun non formal. Bahkan bagi anak Tunagrahita, mereka adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan ditandai oleh ketidak cakapan dalam interaksi sosial.

b. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang

²⁵ Abbudin Nata, *Prefektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 106.

menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social. Anak Tunagrahita ini mempunyai keterbelakangan mental seperti lemah otak, lemah ingatan, lemah psikis. Tunagrahita dapat diartikan sebagai anak yang kurangnya daya pikir tentang bagaimana anak tunagrahita mendapatkan layanan pendidikan dan pengajaran yang tepat dalam pengembangan diri mereka.

Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa sebagai klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.²⁶ Anak-anak penyandang tunagrahita memang berbeda dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus lainnya. Pada anak tunagrahita, mereka lebih membutuhkan perhatian yang lebih dalam pengenalan dan pemahaman akan suatu materi. oleh karena itu, bagi anak-anak penyandang tunagrahita, selain dibutuhkan pendekatan dan juga terapi misalnya, sebelum memulai pembelajaran akan lebih baik jika diberikan terapi bermain atau bernyanyi.

Berbagai penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan mental, yang perlu dididik dan

²⁶ Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 103.

dilatih untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Adapun keterbatasan anak tunagrahita meliputi:

1) Keterbatasan Intelegensi

Yang dimaksud keterbatasan intelegensi adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca, menulis, belajar, dan berhitung.

2) Keterbatasan social

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam mengurus dirinya didalam kehidupan masyarakat.

3) Keterbatasan fungsi dan mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleoang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Dari pengertian tersebut dikatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung ke lingkungan SMPLB Negeri Jember untuk melaksanakan alur kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian* (Bandung : Remaja Rosdakarya.), 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMPLB Negeri Jember, Jln. DR. Soebandi, Desa Krajan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Alasan mengambil lokasi penelitian di SMPLB Negeri Jember adalah salah satu sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang sudah menjadi sekolah yang bernetab Negeri yang ada di Jember dan sudah menerapkan kurikulum 2013, dan banyak peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kreatifitasnya.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel untuk menggali secara mendalam informasi perihal penelitian ini. Subjek yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.²⁸

Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*, yakni penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Tujuan mengambil tehnik ini yaitu dengan mengambil beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita

Informan tersebut dipilih dari orang-orang yang lebih memahami tentang fokus penelitian, diantaranya:

1. Kepala sekolah : Umi Salmah M. Pd
2. Koordinator Bagian Kurikulum : Sri Etik Rimawati S. Pd
3. Guru mata pelajaran PAI : Abdul Ghafur S. Pd
4. Peserta didik : Muhammad Finda Saputra

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁰ Obsevasi yang melibatkan wawancara (obsevasi) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan obyek yang diobservasi.³¹ Penggunaan teknik obsevasi adalah cara yang paling efektif

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 312.

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Acyadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 70

³¹ Nasehudin, *Metode penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 129.

untuk melengkapi data dengan format atau blako pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisikan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Observasi berperan serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan yang akan diteliti.
- b. Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan tehnik observasi non partisipan karena dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat.

Data yang diperoleh dari tehnik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Tentang Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita , meliputi Perangkat Pembelajaran yaitu, Prota, Promes, Silabus, dan RPP.
- b. Tentang pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita, meliputi kegiatan pembelajaran dikelas.
- c. Tentang evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita, meliputi kegiatan pengambilan nilai oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³² Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.³³ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Esterberg mengemukakan yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk menggali informasi dan keterangan lebih lanjut

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

³³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184.

- a. Tentang Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita meliputi, penyusunan perangkat pembelajaran
 - b. Tentang pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita meliputi proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Tentang evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita meliputi tehnik penilaian.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber dokumen yang bukan manusia. Nasution menyebutkan bahwa “ada pula sumber non manusia, diantaranya dokumen, foto dan statistic”. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau.³⁴

Metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁵ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh hasil dokumentasi berupa foto-foto atau data yang ada.

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Dokumen perangkat pembelajaran kelas VIII semester dua

³⁴ Satori, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2017), 147.

³⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),186.

- b. Data siswa kelas VIII semester dua kategori Tunagrahita
- c. Data guru SMPLB Negeri Jember
- d. Foto proses pembelajaran
- e. Data sarana dan prasarana

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya dianalisis lebih lanjut. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Tahap ini data yang digunakan dalam penelitian ini tehnik Miles & Huberman, dan Saldana. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the proces of selecting, focusing, simplifying, abstracting, andlor transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*³⁷

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan atau transformasi data yang muncul pada keseluruhan kumpulan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-

³⁶ Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), 248.

³⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, (Singapore: Saga Publication, 2014), 145.

dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan menstranformasikan data ke dalam tulisan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi lain. Kondensasi data ada lima tahapan, yaitu:

a. *Selecting*

Menurut Miles & Huberman, dan Saldana, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap *selecting* ini peneliti memberikan tanda pada setiap data pada hasil wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara tersebut.

Pemilihan data dilakukan dengan memberikan tanda warna pada setiap data terkait penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Negeri Jember”. Setiap data yang diperoleh terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *Focusing*.

b. *Focusing*

Menurut miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra penelitian. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing fokus

penelitian. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan pada fokus penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilih setiap data berdasarkan fokus penelitian dan peneliti menandai setiap data yang terkait menggunakan tanda warna yang berbeda. Setelah selesai memilih data dalam tahap focusing dengan mengelompokkan setiap data, peneliti melanjutkan ketahap abstracting.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakupan data. Jika data tersebut menunjukkan aktifitas terhadap fokus penelitian maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstracting untuk memastikan bahwa tidak ada data yang keliru atau ketinggalan dalam pengelompokan sesuai dengan focus penelitian. Peneliti melanjutkan ketahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang ketinggalan. Setelah itu, peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap *Simplying dan transforming*

d. *Simplying dan transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstracting data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi tanda, selanjutnya peneliti mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilih lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan tanda warna tersebut menjadi empat berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisis data.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kondensasi data ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta menyederhanakan data yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian difokuskan menjadi tiga fokus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk teks naratif.³⁸ Artinya di sini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian.

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Negeri Jember.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

F. Uji Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran

³⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 101.

peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, triangulasi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.

Pada penelitian ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari guru mata pelajaran kemudian dikonfirmasi kepada informan yang lain seperti peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini mengurai rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data. Analisis dan penafsiran data sampai penulis laporan.³⁹

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra Lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

³⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, 48.

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap pasca penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) gambaran objek penelitian, (2) Penyajian Data dan Analisis, (3) Pembahasan Temuan. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitiannya guna untuk menjawab focus penelitian, penulis terlebih dahulu memaparkan hasil temuan yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi profil singkat sekolah. SMPLB Negeri Jember merupakan sekolah yang memiliki keistimewaan diantaranya prestasi yang telah diraih cukup luar biasa meskipun peserta didiknya mempunyai kekurangan tersendiri namun tidak kalah dari sekolah di luaran sana.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember berada di bawah naungan SLB Negeri Patrang. Asal mula nama SLB Negeri Patrang Jember ialah bernama SDLB Negeri Jember yang berdiri pada tahun 1985/1986 dan berlokasi di Jl, dr. Subandi No. 56 Patrang Jember. Sejak

SDLB Negeri Jember didirikan, Sekolah tersebut menangani anak berkebutuhan khusus yang spesifikasinya adalah semua ketunaan. Namun, pada awal sekolah didirikan siswa siswi hanya berkategori tunarungu wicara dan tunagrahita.

Awal tahun berdirinya hingga tahun 2006, SDLB Negeri Jember dipimpin oleh Drs. Sukirman selaku kepala sekolah. yang kemudian dilanjutkan oleh Ibu Umi Salmah, Spd, M.Pd hingga sekarang. Sekolah ini juga memiliki asrama yang diperuntukan sebagai sarana penunjang bagi siswa maupun siswi yang bertempat tinggal jauh dari sekolah. SDLB Negeri Patrang Jember tak pernah lepas dari acuan program perawatan pembangunan fisik beserta sarana prasarana yang diperlukan termasuk asrama SDLB Negeri Jember. Beserta peningkatan kualitas pendidikan dengan tujuan sekolah dapat membuahkkan siswa yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman yang akan datang walaupun mereka anak yang mengalami kekurangan baik fisik maupun mental.

Sejak tahun 2015 SDLB Negeri Patrang Jember berganti nama menjadi SLB Negeri Jember. Hal itu berdampak pada jenjang layanan yang diberikan kepada ABK (SDLB, SMPLB, dan SMALB). Sekolah telah mengupayakan peningkatan aksesibilitas dan peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional saat ini, sehingga perlu mendorong pemerintah melakukan tindakan nyata dalam mewujudkan peningkatan terhadap pendidikan yang lebih berkualitas untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tentu dibutuhkan sarana

dan prasarana pendidikan yang memadai. Sehingga dapat memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Untuk itu pemerintah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Program pengembangan pendidikan khusus diharapkan menyentuh seluruh aspek dan lapisan masyarakat yang berkebutuhan khusus dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokratisasi serta memperhatikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus usia sekolah dengan profesional. Disamping itu kontribusi terhadap penuntasan program-program yang dilakukan oleh sekolah mendapat dukungan dari para penyelenggara pendidikan khusus (*stake holders*).⁴⁰

“PROFIL SEKOLAH”

- | | |
|-------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMPLB NEGERI |
| b. Alamat | : Jl, dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56 |
| 1) Desa/Kelurahan | : Krajan |
| 2) Kecamatan | : Patrang |
| 3) Kabupaten/Kota | : Jember |
| 4) Provinsi | : Jawa Timur |
| 5) Kode Pos | : 68111 |
| c. Mulai Operasi | : Tahun 1985 |

⁴⁰ Umi Salmah, Wawancara, Jember 05 Maret 2020

- d. Luas Tanah : 3.500 M²
- e. Tanah Status : Milik Sendiri

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember

a. Visi

“terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif dan berprestasi serta memiliki kecakapan hidup (*Life Skill*) serta terwujudnya manusia agamis, cerdas dan berbudaya melalui layanan pendidikan yang bermutu, efektif, efisien, akuntabel dan demokratis”.⁴¹

b. Misi

- 1) Melakukan pembelajaran secara efektif
- 2) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Penerapan pembelajaran realistik dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuan.
- 4) Memacu prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Mendorong untuk kreatif, mandiri, disiplin, dan percaya diri.
- 6) Mengembangkan etika dan moral dengan menanamkan serta menerapkan IMTAQ dan IPTEK yang berkesinambungan dalam kehidupan.
- 7) Mengembangkan budaya yang ada disekitar sekolah.⁴²

⁴¹ Umi Salmah, Wawancara, Jember 05 Maret 2020

⁴² Umi Salmah, Wawancara, Jember 05 Maret 2020

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri

Jember

- a. Kepala Sekolah : Umi Salmah, M. Pd
- b. Koordinator Kurikulum : Sri Etik Rimawati, S. Pd
- c. Koordinator Kesiswaan : Endang Sri Astuti, S. Pd
- d. Guru : Rubaiyah, S. Pd
- e. Guru : Siti Kholifaturrohma, S. Pd
- f. Guru : Sri Wahyuni, S. Pd
- g. Guru : Sutarti, S. Pd
- h. Guru : Nur Hastatik, S. Pd
- i. Guru : Gusti Ayu IR, S. Pd
- j. Guru : Riva AkmalayahA, S. Pd
- k. Guru : Nanang Ahsanurrohim, S. Pd
- l. Guru : Evilinier Prasima D, S. Psi
- m. Guru : Abdul Gofur, S. Ps
- n. Guru : Nanik Rahmawati, S. Pd
- o. Guru : Olivia Nur Isnaini, S. Pd
- p. Guru : Suhartatik Heby, W
- q. Guru : Faris Fauroqi R, S. Kom
- r. Guru : Anik Budi K, S. E
- s. Penjaga : Didik Sjam Sunaryo

4. Data Siswa

Pada tahun pelajaran 2019/2020 Jumlah keseluruhan siswa yang terdapat di SMPLB Negeri Jember yaitu 26 siswa. Kategori pengelompokan jenis ketunaannya yaitu 5 siswa berada dikelas Tunagrahita. Berikut ini adalah data jumlah siswa kategori Tunagrahita.

Tabel 4.1 Data Siswa⁴³
SMPLB Negeri Jember VIII/2, Tunagrahita

No.	NIS	Nama Siswa	TTL	L/P	Agama
1	03.02.039	Muhammad Wahid H	Jember, 6/22/2003	L	Islam
2	03.02.040	Muhammad Finda S	Jember, 8/11/2003	L	Islam
3	03.02.041	Rama Arif Jaya	Jember, 12/25/2003	L	Islam
4	03.02.042	Maulana Ardiansyah	Jember, 7/5/2004	L	Islam
5	03.02.044	Audi Arvesya Prameswari	Jember, 2/7/2004	P	Islam

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana Prasarana⁴⁴

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	17
2	Laboratorium	0
3	Perpustakaan	1
	Total	18

⁴³ Dokumentasi, Jember 05 Maret 2020

⁴⁴ Dokumentasi, Jember 05 Maret 2020

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember”.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai tehnik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan akan memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada focus penelitian. Data yang akan dianalisis adalah “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember”.

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

Setiap hal harus direncanakan terlebih dahulu agar segalanya berjalan lebih maksimal, begitu pula dalam suatu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah acuan bagi guru, bertujuan untuk mempermudah melakukan pembelajaran yang terstruktur. Dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru harus membuat perangkat pembelajaran diantaranya, Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Ada beberapa perangkat pembelajaran yang didapat dari pemerintah yaitu silabus dan kemudian dapat dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan perangkat yang lainnya di sesuaikan dengan silabus tersebut. Dalam hal ini, hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran adalah RPP dimana RPP merupakan perencanaan yang terpenting bagi guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Waka bagian kurikulum SMPLB Negeri Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahap perencanaan, RPP sangatlah penting bagi guru, karena RPP itu berisikan sebuah acuan ketika hendak melaksanakan pembelajaran dikelas, sebenarnya RPP itu malah mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tetapi banyak guru yang tidak memahami apa yang ada pada RPP ini, jadi kebanyakan guru malas untuk membuat RPP. Tetapi selain RPP, juga ada perangkat

pembelajaran lainnya yaitu silabus, prota, promes, dan pekan aktif.”⁴⁵

Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya yang dikembangkan oleh guru secara bersama-sama dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan juga isinya haruslah sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena memang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini masing-masing guru mata pelajaran diharuskan untuk membuatnya. Adapun pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Sri Etik Rimawati selaku Waka Kurikulum di SMPLB Negeri Jember sebagai berikut:

“Mengenai perangkat pembelajaran ini guru memang harus membuatnya, karena sudah kebijakan dari pemerintah peraturan dari kurikulum sendiri, hanya saja masih banyak kendala dan masih banyak kekurangan dalam pembuatannya.”⁴⁶

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini juga banyak guru yang mengeluh karena waktu yang diberikan terasa sangat cepat. Dan ada juga kendala dimana usia juga mempengaruhi dalam pembuatannya seperti terasa malas membuatnya. Hal ini juga di nyatakan oleh bapak Gofur selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Saya itu pada saat pengumpulan perangkat pembelajaran biasanya sangat terlambat, karena menurut saya pembuatan perangkat pembelajaran hanya sebagai formalitas saja.”⁴⁷

Pada tahap perencanaan ini masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam meyusunnya, terkadang guru mengumpulkan melebihi dari batas yang ditentukan, dan hanya dianggap sebagai formalitas. Data

⁴⁵ Sri Etik Rimawati, *Wawancara*, Jember 08 April 2020

⁴⁶ Sri Etik Rimawati, *Wawancara*, Jember 08 April 2020

⁴⁷ Abdul Ghofur *Wawancara*, Jember 02 April 2020

tersebut diperkuat dengan hasil observasi. Peneliti melihat secara langsung bahwa guru telah membuat rencana pembelajaran yang telah dijilid dengan rapi.⁴⁸

Dalam pembuatan RPP guru harus memerhatikan kebutuhan peserta didik ketika dalam pembelajaran, karena memang tidak sama seperti anak pada biasanya, anak berkebutuhan khusus lebih cenderung lambat dalam memahami sebuah kalimat, jadi guru harus benar-benar memerhatikan ketika pembuatan pertanyaan dan harus lebih menyederhanakannya. Bukan hanya pada pembuatan pertanyaan saja tetapi juga harus merencanakan metode apa yang cocok untuk diterapkan pada anak kategori tunagrahita, karena anak tunagrahita ini apabila merasa bosan maka konsentrasinya akan berkurang. Adapun pernyataan dari bapak Gofur selaku guru mata pelajaran, sebagai berikut:

“Dalam pembuatan RPP memang harus mengikuti pedoman kurikulum 2013, akan tetapi adakalanya ketika dalam proses pembelajaran mengalami perubahan karena dalam proses pembelajaran kita sebagai guru tidak tahu tingkat.”⁴⁹

Setiap anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki kecenderungan yang berbeda antara masing-masing siswa, adakalanya ketika guru menjelaskan siswa dapat memahami dengan baik, dan ada juga yang harus dijelaskan ulang secara individual. Seorang Guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus memang harus mempunyai ketlatenan dan kesabaran agar tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

⁴⁸ Observasi, Jember 05 Maret 2020

⁴⁹ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 pada perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilalui dari setiap proses pembelajaran yang telah disusun dan dirancang. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Gofur selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPLB Negeri Jember sebagai berikut:

“Mengenai pelaksanaannya berarti yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran dikelas ya, biasanya ketika proses pembelajaran berlangsung itu dibagi menjadi 3 bagian. Tiga bagian ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”⁵⁰

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang berbentuk RPP. pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan adanya tahapan-tahapan ini maka mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

a. Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan

Pendahuluan/Pembukaan merupakan kegiatan awal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini mempunyai manfaat yakni untuk menciptakan kondisi awal

⁵⁰ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

pembelajaran dan melaksanakan kegiatan apresiasi. Tujuan dari pendahuluan ini yakni untuk menjalin komunikasi antara guru dan murid dengan baik sehingga pembelajaran dapat disampaikan dengan baik, dan pendahuluan ini bertujuan untuk mengondisikan siswa agar siap untuk memulai pembelajaran. Dalam Kegiatan pendahuluan ini guru memasuki kelas lalu mengucapkan salam dan kemudian guru memimpin untuk membaca do'a bersama dan membaca surat-surat pendek. Hal ini juga di sampaikan oleh siswa SMPLB Negeri Jember kelas VIII kategori tunagrahita

“Biasanya setelah bel masuk berbunyi, guru masuk kelas memberi salam, terus berdo'a bersama, dan membaca surat-surat pendek.”⁵¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Gofur selaku guru mata pelajaran:

“jadi ketika sebelum dimulai pelajaran kegiatan rutinitas anak-anak itu setelah membaca do'a belajar kemudian membaca surat-surat pendek, yang bertujuan untuk siswa itu dapat menghafal surat-surat pendek dan menghindari lupa, karena siswa kategori tunagrahita ini memiliki kecenderungan seperti gampang lupa.”⁵²

Sesudah membaca surat-surat pendek biasanya guru langsung mengabsen peserta didik guna dapat mengetahui siapa saja yang hadir. Dengan adanya rutinitas membaca surat-surat pendek maka bisa membuat siswa hafal dengan sendirinya dan mencegah kelupaan karena Siswa SMPLB Negeri Jember kategori tunagrahita adalah anak

⁵¹ Muhammad Finda Saputra, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2020.

⁵² Abdul Ghofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

yang secara nyata mengalami hambatan dan kelatarbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebutan lain untuk anak tunagrahita adalah hendaya atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas. Maka dari itu seorang guru sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk dapat mengingat kembali pembelajaran yang sudah di sampaikan minggu yang lalu. Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Gofur selaku guru mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

“Dikegiatan pendahuluan ini juga ada sesi mereview atau mengingat kembali pelajaran yang sudah di sampaikan pada materi minggu lalu.”⁵³

Pada sesi me review ini guru memberi beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang di sampaikan pada pertemuan minggu lalu. Kemudian jika ada peserta didik yang mengangkat tangan maka guru mempersilahkan untuk menjawab pertanyaan. Jika peserta didik tidak ada yang memberi jawaban maka guru harus menjelaskan ulang secara singkat materi yang di sampaikan minggu lalu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini adalah kegiatan paling utama dalam menentukan ketercapaiannya sebuah pembelajaran agar tersampaikan kepada peserta didik sehingga dapat dipahami dengan baik. Kegiatan

⁵³ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

inti ini juga merupakan kegiatan pokok yang bertujuan agar guru dapat mengidentifikasi secara sistematis tentang kegiatan-kegiatan belajar yang memungkinkan dapat terlaksana. Dalam kegiatan inti ini dalam penyampaianya menggunakan 5 M, diantaranya (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/mengekplorasi, Mengasosiasikan/menalar, Mengkomunikasikan). Dengan melakukan tahapan 5 M ini dalam pembelajaran maka sudah bisa dikatakan sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Gofur selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

“Ketika saya menyampaikan materi kepada siswa juga menggunakan istilah 5 M, tetapi ketika tahapan 5 M ini disampaikan pada anak yang kategori tunagrahita harus membutuhkan waktu yang lumayan lama agar siswa itu memahami materi dan juga membutuhkan ketelatenan yang luar biasa.”⁵⁴

Memang pada dasarnya anak yang mempunyai keterbasan seperti kategori tunagrahita memerlukan waktu yang lumayan lama dan ketelatenan seorang guru agar materi yang disampaikan itu dapat di pahami oleh peserta didik. Hal ini juga di sampaikan oleh kepala sekolah SMPLB Negeri Jember menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran memang harus ada tahap 5 M karena sudah menjadi peraturan dalam kurikulum 2013, adakalanya dalam tahap 5M ini sangat menyita waktu yang sudah ditetapkan, biasanya ketika bel pelajaran berakhirpun materi belum selesai dibahas karena memang tingkat pemahaman siswa kategori ini sangat rendah dan akan banyak menyita waktu.”⁵⁵

⁵⁴ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

⁵⁵ Umi Salmah, *Wawancara*, Jember 03 Juni 2020

Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga harus memerhatikan metode apa yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik kategori tunagrahita tersebut. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh bapak Gofur sebagai berikut:

“dalam penyampaian materi itu biasanya saya menggunakan metode ceramah,tanya jawab. Dalam memilih metode juga harus melihat materi apa yang hendak di ajarkan sehingga dapat sesuai dengan materi tersebut. Dan memang saya usianya sudah lumayan tua jadi saya ya mengambil metode yang tidak membuat saya menjadi kerepotan mbak.”⁵⁶

Metode pembelajaran yang biasa di gunakan dalam pembelajaran yakni metode ceramah dan Tanya jawab, karena memang kedua metode ini tidak mempersulit guru untuk menyediakan media yang sesuai dengan metode, karena juga ada faktor usia dan sudah tidak memungkinkan dapat membuat kreatifitas untuk bahan pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi peserta didik juga diberi kesempatan untuk membuat catatan yang dimana nantinya hasil dari catatan tersebut di sampaikan di depan kelas atau di hadapan peserta didik yang lain.



Gambar 4.1: Proses Pembelajaran⁵⁷

⁵⁶ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

⁵⁷ Dokumentasi, Jember 05 Maret 2020

Pada proses pembelajaran ini dilakukan di ruang mushola alasannya yaitu kurangnya ruangan kelas, jadi ketika pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam saja yang bertempat di mushola. Ketika pembelajaran dilakukan di mushola ada manfaatnya juga seperti dapat langsung menyontohkan gerakan sholat tanpa harus menggeser meja dan juga dapat merasakan jiwa-jiwa keislamannya, karena ruangan tersebut juga di pakai tempat untuk beribadah.

c. Kegiatan Penutup/akhir

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan penutup ini dilakukan pada saat 15 menit sebelum jam pelajaran berganti. Dalam kegiatan penutup ini guru menimpulkan hasil pembelajaran kemudian peserta didik menyampaikan hasil catatannya atau rangkumannya di depan kelas atau di depan teman-temannya yang bertujuan untuk melatih percaya diri ketika berada di depan teman-temannya. Pada kegiatan ini guru juga dapat melakukan pengambilan nilai seperti bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran dan bagaimana siswa menyampaikan hasil dari pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun ketika guru sudah selesai melakukan penilaian maka guru langsung memberi intruksi untuk berkemas-kemas barang-barangnya dan bersiap-siap untuk membaca do'a sesudah belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

Evaluasi merupakan proses penentuan tentang kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik kategori tunagrahita ini guru menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

Penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya menilai pada satu aspek saja, melainkan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum,

“Dalam kurikulum 2013 ini pada tahap penilaian memang lebih rumit dari kurikulum yang sebelumnya, karena seluruh aspeknya harus dinilai mengingat kurikulum 2013 lebih mengutamakan pendidikan karakter maka yang dinilai bukan hanya pengetahuan saja, melainkan keseluruhan dari aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.”⁵⁸

Hal seperti inilah yang menjadi kendala oleh setiap guru dalam melakukan penilaian karena penilaian dalam kurikulum 2013 ini sangatlah rumit dan mengingat guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

a. Penilaian Sikap

Dalam kurikulum 2013, penilaian sikap terdapat dua bagian ranah, yaitu sikap spiritual dan sikap social yang terdapat pada KI-1

⁵⁸ Sri Etik Rimawati, *Wawancara*, 08 April

dan KI-2. Dalam KI-1 dan 2 memang tidak terdapat pada materi tetapi harus tetap dilakukan penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sudah melihat bahwa guru sudah melakukan penilaian sikap spritual dan sikap social pada setiap proses pembelajaran.⁵⁹ Seperti yang disampaikan oleh guru PAI bahwa:

“Saya melakukan penilaian sikap spiritual ketika peserta didik melakukan kegiatan pembacaan doa sebelum belajar dan pembacaan surat surat pendek dengan cara mengamati atau mengobservasi siapa yang paling khusuk atau menghayati ketika membacakan doa sebelum belajar dan surat-surat pendek.”⁶⁰

Guru PAI dalam melakukan penilaian sikap spiritual lebih menggunakan tehnik observasi dengan cara mengamati setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan KI-1.

Kemudian pada penilaian sikap sosial guru melakukan dengan cara yang sama juga. Seperti pernyataan guru PAI bahwa:

“Ya sama mbak, ketika penilaian sikap saya memang memnggunakan tehnik observasi tetapi terdapat perbedaan. Jika penilaian sikap sosial, saya melakukan pengamatan saat kegiatan berdiskusi dengan memerhatikan interaksi dengan teman satu kelompoknya”⁶¹

Pada penilaian sikap sosial guru lebih memerhatikan bagaimana cara peserta didik berinteraksi dengan teman sekelompoknya, mengingat anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sangat sulit dalam

⁵⁹ Observasi, 05 Maret 2020

⁶⁰ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

⁶¹ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

berinteraksi maka guru memberi rahan terlebih dahulu dalam proses diskusi.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yakni penilaian yang mengutamakan pemahaman peserta didik dalam memahami materi dalam pembelajaran. Penilaian pengetahuan ini sering dilakukan dalam suatu penilaian pendidikan. Teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian pengetahuan adalah tes tulis. Adapun pernyataan guru PAI bahwa:

“Biasanya saya menilai anak yang aktif dalam belajar juga aktif dalam bertanya, ketika peserta didik aktif dalam pembelajaran sudah pasti dia memahami materi yang saya sampaikan.”⁶²

Hal ini juga mendapatkan penjelasan dari Muhammad Finda sebagai peserta didik kelas VIII kategori Tunagrahita, sebagai berikut:

“Di akhir pelajaran ya biasanya guru menyuruh untuk membuat rangkuman di buku masing-masing, lalu guru menyuruh menyampaikan apa yang di pahami di depan kelas.”⁶³

Penilaian dalam proses pembelajaran ini bukan hanya pada peserta didik yang aktif bertanya juga melainkan ketika penyampaian materi berakhir biasanya guru mengintruksikan agar peserta didik membuat rangkuman atau catatan, sehingga rangkuman tersebut yang menjadi bahan yang akan diujikan ketika ulangan pada setiap akhir materi.

⁶² Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

⁶³ Muhammad Finda, *Wawancara*, Jember 19 Maret 2020

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang mengutamakan peserta didik memiliki keterampilan dalam mengemukakan materi yang sudah dipelajari, keterampilan yang diharapkan yaitu peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan teori yang telah mereka dapatkan dari penjelasan guru. Hal ini sesuai dengan penilaian yang terdapat pada silabus dan RPP.⁶⁴ Adapun pernyataan guru PAI bahwa:

“Kemudian untuk penilaian keterampilan ini saya mengambil nilai pada saat siswa menyampaikan hasil diskusinya. Dengan demikian akan terlihat bagaimana keterampilan peserta didik dalam mengelola pembelajaran kemudian menyampaikannya di depan teman-temannya”⁶⁵

Guru melakukan penilaian keterampilan pada saat siswa maju ke depan kelas untuk mengutarakan hasil diskusi kelompoknya dan terdapat nilai tambahan untuk siswa yang memberi tanggapan atau bertanya maupun yang menjawab pertanyaan pada saat penyampaian hasil diskusi dilaksanakan.⁶⁶ Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik, bahwa:

“iya mbak, bapak gofur menyuruh kita bertanya apa yang kurang difahami dari hasil diskusi dari kelompok lain dan kemudian akan diberi nilai tambahan.”⁶⁷

⁶⁴ Dokumentasi, jember 02 April 2020

⁶⁵ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 02 April 2020

⁶⁶ Observasi, Jember 05 Maret 2020

⁶⁷ Muhammad Finda, *Wawancara*, Jember 19 Maret 2020

Dengan diberi motivasi dengan nilai tambahan peserta didik telah merespon dengan baik dan langsung untuk menerapkan apa yang guru intruksikan.

Tabel 4.3
Rangkuman temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat perangkat pembelajaran diantaranya prota, promes, silabus dan rpp. - Terdapat kendala dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti factor usia, adanya rasa malas, dan waktu. - Pembuatan perangkat pembelajaran hanya dianggap sebagai formalitas
2	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga bagian dalam proses pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup - Pada kegiatan pendahuluan adanya rutinitas membaca surat-surat pendek - Dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja
3	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Pada aspek sikap diterapkan melalui tehnik pengambilan nilai observasi. Penilaian dilakukan terkait dengan sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian ini meliputi kesopanan, kedisiplinan, dan ketertiban dalam pembelajaran. - Pada aspek pengetahuan guru melakukan penilaian dengan cara tes tertulis pada akhir materi, pengambilan nilai bagi anak berkebutuhan khusus tidak bisa dipaksakan, jika terdapat siswa yang nilainya kurang dari kkm maka guru mengadakan remedial. - Pada aspek keterampilan diterapkan melalui penilaian praktik ketika menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

Setiap kegiatan pasti memiliki suatu perencanaan agar kegiatan yang dijalankan akan menjadi lebih maksimal saat pelaksanaannya. Seperti halnya dengan implementasi kurikulum, kurikulum tersebut akan mampu dilaksanakan dengan maksimal jika memiliki perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Mukni'ah bahwa: hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.⁶⁸

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Langkah-langkah agar tercapainya tujuan

⁶⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 5

yaitu pertama-tama kita sebagai guru harus merencanakan apa yang akan dilakukan ketika dalam pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 guru berkewajiban untuk membuat perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), dan RPP. Pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dikembangkan oleh masing-masing guru mata pelajaran di awal tahun pembelajaran baru.

Terkait hal ini, berdasarkan hasil observasi, semua guru terutama guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPLB Negeri Jember telah membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus harus dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Dengan adanya perangkat pembelajaran akan mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perangkat yang digunakan guru adalah RPP, yang dimana RPP ini akan mempermudah guru untuk melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran dikelas.

Berkaitan dengan hal diatas, menunjukkan bahwa guru PAI di SMPLB Negeri Jember telah melakukan hal sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 yang menjelaskan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶⁹ Namun kebanyakan guru di SMPLB Negeri Jember masih menganggap pembuatan perangkat pembelajaran hanya sebagai formalitas saja, sehingga para guru mengesampingkan pembuatan perangkat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang mengalami perubahan terkait isi dari RPP, karena kita tidak bisa memprediksikan situasi pada saat pembelajaran.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa dijelaskan bahwa:

“Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika dalam suatu pembelajaran peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.”⁷⁰

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa apa yang ada di dalam RPP bisa sewaktu-waktu berubah dalam pelaksanaannya karena situasi yang tidak bisa diprediksi.

⁶⁹ Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁷⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Hal. 100

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

Setelah menyelesaikan tahap-tahap perencanaan maka selanjutnya adalah menerapkan apa yang telah direncanakan. Pada tahap ini merupakan tahap yang sesungguhnya dalam perencanaan. Mengenai pandangan inilah, maka peneliti dapat menyajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Negeri Jember seperti berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam,
- 2) Guru mengkondisikan peserta didik, setelah semua peserta didik sudah mulai tenang barulah mereka membaca do'a secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Setelah membaca do'a selesai peserta didik dilanjutkan untuk membaca dua surat-surat pendek yang bertujuan untuk agar mudah mengingat karena peserta didik kategori tunagrahita ini sangat rawan terhadap yang namanya lupa.
- 3) Setelah membaca surat-surat pendek selesai, guru menyapa peserta didik dan memeriksa kehaadiran siswa
- 4) Setelah semua bisa dikondisikan guru akan mereview atau mengulang materi minggu lalu. Semakin sering mengulang maka lama kelamaan akan mudah untuk mengingatnya.

- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik dengan mengaitkan materi dan kehidupan nyata.

Pada kegiatan pendahuluan atau awal yang dilakukan oleh guru PAI terlihat mereka sudah mengikuti langkah-langkah yang sama sesuai dengan kurikulum 2013. Namun ada beberapa hal yang guru tidak lakukan sesuai dengan urutan. Tetapi itu bukanlah menjadi masalah dalam pembelajaran karena dalam kegiatan pendahuluan atau awal ini bersifat fleksibel dan bisa dilakukan sesuai dengan kondisi kelas. Karena dalam pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷¹

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati, guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca buku ajar terkait materi yang akan dipelajari, lalu peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan guru.
- 2) Menanya, menstimulus peserta didik untuk menanyakan pertanyaan yang belum difahami terkait materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru memberi tanggapan atas pertanyaan yang sudah di ajukan oleh peserta didik.

⁷¹ Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs. & SMA/MA*, hal. 183

- 3) Mengumpulkan, guru mengintruksikan peserta didik untuk membuat rangkuman terkait yang sudah di sampaikan oleh guru, dan membaca sumber lain selain yang terdapat di buku pelajaran.
- 4) Mengasosiasi. Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kelompoknya, berkaitan dengan jumlah siswa yang sedikit maka guru membagi menjadi dua kelompok saja
- 5) Mengkomunikasikan. Guru menginstruksikan perwakilan dari kelompoknya untuk menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas

Pada kegiatan inti ini meskipun dalam RPP sudah menggunakan pendekatan *Scientific* namun guru masih belum sepenuhnya melakukannya, dan guru masih menggunakan metode ceramah saja dalam sepanjang kegiatan berlangsung. Kemudian, dalam kurikulum 2013 seharusnya penggunaan metode ceramah sudah harus dikurangi, karena pada saat pembelajaran adalah berpusat pada siswa (*Student Centered*), bukan berpusat pada guru lagi. karena dalam kegiatan inti guru harus memerhatikan kondisi peserta didik.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Dina Kamalia bahwa pada proses penyampaian materi guru memberikan penyesuaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus, penyesuaian tersebut seperti pengulangan dalam penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, pemberian teguran agar anak

tetap fokus dalam proses pembelajaran, serta pengulangan dalam pemberian tugas.⁷²

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Hal ini merupakan tantangan bagi guru yang mengajar anak yang mempunyai kebutuhan khusus, karena guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif berbasis *Scientific* sebagai model yang paling utama untuk digunakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin dijelaskan bahwa: belajar dianggap bukan sebagai para siswa yang secara pasif menerima informasi dari guru, melainkan siswalah yang terlibat aktif dalam pengalaman yang relevan dan memiliki kesempatan untuk meneliti, bertanya, dan berkarya sehingga makna dapat berkembang dan dikonstruksikan.⁷³

c. Kegiatan Penutup/Akhir

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
- 2) Guru menyampaikan pesan moral pada peserta didik agar dapat termotivasi sehingga merasa lebih bersemangat dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya bertujuan agar peserta didik melakukan persiapan

⁷² Dina Kamalia, "Implementasi Kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Inklusi", *Pendidikan Khusus*, (2016), 7.

⁷³ Yunus Abidin, *Desain System Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung:PT Refika Aditama), 28

dengan membaca materi yang akan dipelajari ketika sebelum materi disampaikan oleh guru.

- 4) Guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama kemudian memberi salam.

Pada kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Mukni'ah bahwa, pada kegiatan penutup ini berisikan kegiatan mengulas kembali informasi yang telah diterima (kesimpulan) dan penutup proses pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam akhir pembelajaran atau kegiatan penutup penting untuk dilakukan kegiatan mengulas, dengan begitu guru mengetahui tingkat pemahaman pada suatu materi.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu upaya sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kemajuan potensi peserta didik dalam menerima atau daya serap atas materi yang diajarkan di kelas selama

⁷⁴ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*. 97

jangka waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi dimaksudkan dapat membantu guru dalam membuat dan menentukan langkah selanjutnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan focus penelitian yang ketiga, dapat dikemukakan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Negeri Jember seperti dibawah ini:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penilaian sikap guru melakukan pengamatan pada perilaku setiap peserta didik. Penilaian sikap terdapat dua jenis yaitu sikap spriritual dan sikap sosial.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Muslich bahwa: intrumen penilaian autentik pada aspek sikap yakni sikap spriritual dan sikap sosial dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian peserta didik.⁷⁵

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Pada penilaian sikap spritual guru melakukan pengamatan kepada peserta didik ketika melakukan kegiatan pembecaan do'a sebelum belajar dan ketika membaca surat-surat pendek, dengan kriteria yaitu kefasihan, penghayatan, dan tepat

⁷⁵ Muslich, *Authentic Assessment :Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: Revika Aditama, 2011), 149

dalam setiap bacaan. Akan tetapi pelaksanaan penilaian sikap spiritual ini anak berkebutuhan khusus masih perlu bimbingan oleh guru dikarenakan anak kategori tunagrahita ini tingkatan ingtannya masih kurang dan gampang mengalami lupa, jadi perlu adanya bimbingan dari guru.

Pada penilaian sikap sosial guru melakukan pengamatan dengan cara melihat peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama temannya ketika dalam pembelajaran.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada setiap pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan ini guru melakukan pengambilan nilai dengan cara tes tertulis atau tes uraian yang dimana peserta didik harus menjawab tes tersebut dengan tulisan.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Moh Sahlan bahwa: Tes uraian adalah soal tes yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.⁷⁶

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa Dalam pelaksanaan tes uraian ini soal-soal nya harus lebih singkat karena disesuaikan dengan kebutuhan

⁷⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 45

peserta didik. Soal-soal tersebut diambil dari setiap materi yang sudah dipelajari.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini mengutamakan pada kemampuan peserta didik dalam berargumen dalam pembelajaran. Guru melakukan pengambilan nilai dengan cara mengamati peserta didik ketika mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Suwandi bahwa: Penilaian praktik merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.⁷⁷

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa, guru penilaian keterampilan dengan tehnik penilaian praktek dengan mengamati kemampuan peserta didik dalam mengembangkan argumennya dalam hasil diskusi yang kemudian disampaikan didepan teman-temannya.

⁷⁷ Suwandi, *Model Assessment Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember Pada tahap pembuatan perangkat perencanaan sudah sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi banyak guru yang merasa pembuatan perencanaan ini hanya sebagai formalitas sehingga dalam pengumpulannya lebih dari batas waktu yang ditentukan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember Pada tahap pelaksanaan dilihat dari kegiatan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran telah menggunakan pendekatan *Scientific*, meskipun dalam penerapannya pada beberapa aspek mengalami perubahan atau modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, seperti penyesuaian pada materi, metode, dan media. Dalam pelaksanaannya masih berpusat kepada guru yang seharusnya harus berpusat pada siswa, akan tetapi karena siswa sendiri memiliki kelatarbelakangan mental dan intelegent.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember

Bentuk penilaian yang diterapkan di SMPLB Negeri Jember khususnya dalam pembelajaran PAI bahwa bentuk penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan telah sesuai dengan kurikulum 2013, meskipun dalam prakteknya ada beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Pada aspek sikap diterapkan melalui tehnik pengambilan nilai observasi. Penilaian dilakukan terkait dengan sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian ini meliputi kesopanan, kedisiplinan, dan ketertiban dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan guru melakukan penilaian dengan cara tes tertulis pada akhir materi, pengambilan nilai bagi anak berkebutuhan khusus tidak bisa dipaksakan, jika terdapat siswa yang nilainya kurang dari kkm maka guru mengadakan remedial. Pada aspek keterampilan diterapkan melalui penilaian praktik ketika menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memperhatikan dan mengontrol aktivitas proses kegiatan belajar mengajar serta selalu menjalin komunikasi yang baik antar guru dan siswa.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih mempertegas dalam pembuatan perangkat pembelajaran sehingga guru tidak menganggap sebagai formalitas saja.

3. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan, workshop mengenai kurikulum.
4. Mengadakan pertemuan para wali siswa sehingga menjalin komunikasi yang baik. Disamping itu, untuk menjelaskan perkembangan siswa serta kerjasama untuk perkembangan siswa yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran* Yogyakarta: Pedagogia
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Fadilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hardianti, Siti. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Imas & Berlin Sani. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Kunandar. 2014. *Penilaian Authentik*. Jakarta: Rajawali Press
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. Singapore: SAGA Publication
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2011. *Authentik Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Revika Aditama
- Narbuko, Cholid dan Abu Acmedi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara
- Nasehudin. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abbudin. 2016. *Prefektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Nisa, Choirun. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Poerwanti, Loelok Endah, sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press
- Salinan Permendikbud RI No 81 A Th 2013 Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pengajaran*, Jakarta: Kencana
- Somantri, Sujihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sutarman, Eko. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Satori. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, Sarwijo. 2011. *Model Assessment Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Malang: Bayumedia Publishing

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 Th 2019 tentang kurikulum PAI



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Fitria
NIM : T20161021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMPLB Negeri Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 Agustus 2020
Saya yang menyatakan



Nurul Fitria
NIM. T20161021

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMPLB Negeri Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Kurikulum 2013 2. Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus Tunagrahita b. Pelaksanaan pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus Tunagrahita c. Evaluasi pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus Tunagrahita 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program Tahunan 2) Program Semester 3) Silabus 4) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) 1) Kegiatan Pendahuluan 2) Kegiatan Inti 3) Kegiatan Penutup 4) Materi 1) Penilaian Sumatif 2) Penilaian Formatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah SMPLB Negeri Jember b. Wakil Ketua Kurikulum SMPLB Negeri Jember c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Jember 2. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian (<i>Field Research</i>) Penelitian Lapangan 2. Lokasi Penelitian SMPLB Negeri Jember 3. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB Negeri Jember

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMPLB Negeri Jember?
2. Apa sajakah visi dan misi SMPLB Negeri Jember?
3. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di SMPLB Negeri Jember?
4. Bagaimana tanggapan ibu mengenai perubahan kurikulum 2013?
5. Apakah ada factor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
6. Apakah ada pelatihan guru-guru di SMPLB Negeri Jember terkait kurikulum 2013?

B. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPLB Negeri Jember

1. Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai perubahan kurikulum 2013 di SMPLB Negeri Jember?
2. Apakah guru-guru di SMPLB Negeri Jember telah membuat perangkat pembelajaran?
3. Apakah ada perbedaan dalam penilaian anak berkebutuhan khusus?
4. Apakah ada faktor pendukung dan factor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPLB Negeri Jember?
5. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pada kurikulum 2013?

C. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SMPLB Negeri Jember

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai perubahan kurikulum 2013 di SMPLB Negeri Jember?

2. Apakah pembuatan perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum 2013?
3. Apakah ada kendala dalam membuat perangkat pembelajaran?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI?
5. Apakah ada kegiatan rutin dalam proses pembelajaran?
6. Metode apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran?
7. Apakah ada perbedaan dalam penilaian anak berkebutuhan khusus?
8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Jember?

D. Wawancara dengan Peserta Didik SMPLB Negeri Jember

1. Jelaskan kegiatan apa saja ketika dalam proses pembelajaran?
2. Apakah dalam pembelajaran guru mengintruksikan untuk membuat rangkuman?

E. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian
2. Untuk mengetahui keadaan letak geografis penelitian
3. Keadaan siswa di SMPLB Negeri Jember
4. Keadaan guru di SMPLB Negeri Jember
5. Sarana dan prasarana di SMPLB Negeri Jember

F. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPLB Negeri Jember
2. Profil SMPLB Negeri Jember
3. Visi, misi, dan tujuan SMPLB Negeri Jember

JURNAL PENELITIAN

Nama : Nurul Fitria

NIM : T20161021

Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMPLB Negeri Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
1	27 Februari 2020	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPLB Negeri Jember	
2	28 Februari 2020	Observasi Lingkungan Sekolah	
3	05 Maret 2020	Melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas	
4	05 Maret 2020	Melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas	
5	05 Maret 2020	Wawancara sejarah berdirinya sekolah dan visi misi	
6	02 April 2020	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran pendidikan agama islam	
7	19 Maret 2020	Wawancara dengan peserta didik tentang proses pembelajaran	
8	08 April 2020	Melakukan wawancara dengan Koordinator Kurikulum	
9	03 Juni 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB Negeri Jember	

Jember, 14 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPLB Negeri Jember



Umi Salmah M. Pd

NIP. 196604301988112001

**KALENDER PENDIDIKAN
SLB NEGERI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020**

NOPEMBER 2019						
M	S	S	R	K	J	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

OKTOBER 2019						
M	S	S	R	K	J	S
	1	2	3	4	5	
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

SEPTEMBER 2019						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

AGUSTUS 2019						
M	S	S	R	K	J	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

JULI 2019						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

APRIL 2020						
M	S	S	R	K	J	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

MARET 2020						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

PEBRUARI 2020						
M	S	S	R	K	J	S
					1	
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29

JANUARI 2020						
M	S	S	R	K	J	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

DESEMBER 2019						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

MAY 2020						
M	S	S	R	K	J	S

JUNI 2020						
M	S	S	R	K	J	S

JULI 2020						
M	S	S	R	K	J	S

JUNI 2020						
M	S	S	R	K	J	S

MEI 2020						
M	S	S	R	K	J	S

KETERANGAN :
 LPP : Libur Permulaan Puasa
 EF : Hari Belajar Efektif Fakultatif (3 hari)
 LHR : Libur Hari Raya
 LS 1 : Libur Semester 1
 LS 2 : Libur Semester 2
 KTS : Kegiatan Tengah Semester
 Semester 1 : 134 hari
 Semester 2 : 126 hari



<p>Libur Hari Besar</p> <p>11 Agustus 2019 : Hari Raya Idul Adha 1440 H</p> <p>17 Agustus 2019 : Proklamasi Kemerdekaan RI</p> <p>01 September 2019 : Tahun Baru Hijriah 1441 H</p> <p>09 Nopember 2019 : Maulid Nabi Muhammad SAW</p> <p>25 Desember 2019 : Hari Raya Natal</p>	<p>01 Januari 2020 : Tahun Baru Masehi</p> <p>25 Januari 2020 : Tahun Baru Imlek 2571</p> <p>22 Maret 2020 : Isro' Mikroj 1441 H</p> <p>25 Maret 2020 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1942</p> <p>10 April 2020 : Wafat Isa Al-Masih</p> <p>01 Mei 2020 : Hari Raya Nasional</p> <p>07 Mei 2020 : Hari Raya Waisak 2574</p> <p>21 Mei 2020 : Kemerdekaan Isa Almasih</p> <p>24-25 Mei 2020 : Hari Raya Idul Fitri 1441 H</p> <p>01 Juni 2020 : Hari Lahir Pancasila</p>
---	--

**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Satuan Pendidikan : SMPLB Negeri Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : VIII/2

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu
1.1 Terbiasa membaca <i>al- Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama 2.1 Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait 3.1 Memahami <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana 4.1 Menghafal <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan <i>tartil</i> .	<i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana	9 PJ
1.2 Terbiasa membaca <i>al- Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi 2.2 Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait. 3.2 Memahami <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	6 JP

4.2 Menghafal <i>Q.S. an- Nahl/16: 114</i> serta Hadis terkait dengan tartil.		
1.3 Meriman kepada kitab- kitab suci yang diturunkan Allah Swt. 2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.3 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 4.3 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	Iman Kepada Kitab-kitab Allah	9 JP
1.4 Meriman kepada Rasul- rasul Allah Swt 2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt. 3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt. 4.4 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Swt.	Iman kepada Nabi dan Rasul	9 JP
1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt. 2.5 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. 4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	6 JP
1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari 3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil 4.6 Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil	Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan	6 JP
1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama. 2.7 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. 3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	9 JP
1.8 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama 2.8 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama 3.8 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama 4.8 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan	Gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	9 JP

berbaik sangka kepada sesama		
<p>1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> sebagai perintah agama.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p> <p>3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p> <p>4.9 Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p>	Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>	9 JP
<p>1.10 Melaksanakan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i> sebagai perintah agama.</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i>.</p> <p>3.10 Memahami tata cara <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i>.</p> <p>4.10 Mempraktikkan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></p>	Macam-macam Sujud	6 JP
<p>1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama</p> <p>2.11 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah</p> <p>3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah</p> <p>4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah</p>	Puasa Sunah dan Puasa Wajib	9 JP
<p>1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al- Qur'ān</i> dan Hadis</p> <p>2.12 Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal</p> <p>3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al- Qur'ān</i> dan Hadis</p> <p>4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al- Qur'ān</i> dan Hadis</p>	Makanan dan minuman yang halal dan haram	9 JP
<p>1.13 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.</p> <p>2.13 Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah.</p> <p>3.13 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.</p> <p>4.13 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah</p>	Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah	6 JP
<p>1.14 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama</p>	Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah	6 JP

Islam dilaksanakan dengan benar		
2.14 Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah		
3.1 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah		
4.14 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah		

Mengetahui,
Kepala Sekolah



UMI SALMAH M. Pd
NIP. 196604301988112001

Jember, 28 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABDUL GOFUR S. Pd
NIP. 19630402200001003

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMPLB Negeri Jember

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas : VIII/2

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al- Qur'an</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al- Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra' /17: 26-27</i> dan Hadis terkait</p> <p>3.1 Memahami <i>Q.S. al- Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra' /17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana</p>	<p><i>Q.S. al- Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra' /17: 26-27</i> dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan <i>Q.S. al- Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra' /17: 26-27</i> ✓ Mencermati arti <i>Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra' /17: 26-27</i> ✓ Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i>, manfaat belajar ilmu tajwid atau pertanyaan lain yang relevan ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari dan mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas mencari dan mengklasifikasi hukum bacaan mad. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik hafalan <i>Q.S. al-</i> 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII • <i>Al-Qur'an</i> dan terjemahannya Depag RI

<p>4.1 Menghafal <i>Q.S. al- Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā’/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan <i>tartil</i>.</p>		<p>✓ Secara berpasangan membaca dan menghafal <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā’/17: 26-27</i></p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>✓ Mengidentifikasi dan mengklarifikasi lafal yang mengandung bacaan mad pada <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā’/17: 26-27</i></p> <p>✓ Melakukan koreksi secara berpasangan terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>✓ Menunjukkan hasil pencarian hukum mad dalam <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā’/17: 26-27</i></p> <p>✓ Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru</p>	<p><i>Q.S. al-Furqan/ 25: 63 dan al-Isra’/ 17: 27</i></p>		
<p>1.2 Terbiasa membaca <i>al- Qur’ān</i> dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p> <p>2.2 Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an- Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait.</p> <p>3.2 Memahami <i>Q.S. an- Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menghafal <i>Q.S. an- Nahl/16: 114</i></p>	<p><i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p>	<p>Mengamati</p> <p>✓ Mencermati bacaan <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i></p> <p>✓ Menyimak <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> serta hadist tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p> <p>✓ Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> serta</p> <p>Menanya</p> <p>✓ Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>Al-Qur’an</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid atau pertanyaan lain yang relevan</p> <p>✓ Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> serta</p> <p>Mengekplorasi</p> <p>✓ Mengumpulkan lafad yang mengandung hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra pada <i>Q.S.</i></p>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas mencari dan mengklasifikasi hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik membaca 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII • Al-Qur’an dan terjemahannya Depag RI

serta Hadis terkait dengan tartil.		<p>an-Nahl/16: 114 serta</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan koreksi secara berpasangan terhadap hasil pengumpulan lafazd yang mengandung bacaan bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra pada Q.S. an-Nahl/16: 114 serta <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra pada Q.S. an-Nahl/16: 114 ✓ Menunjukkan atau memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nahl/16: 114 ✓ Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nahl/16: 114 ✓ Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru 	dengan tartil <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i>		
<p>1.3 Meriman kepada kitab- kitab suci yang diturunkan Allah Swt.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>4.3 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p>	Iman Kepada Kitab-kitab Allah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan iman kepada kitab-kitab allah ✓ Menyimak dan membaca dalil naqli tentang iman kepada allah beserta artinya <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai tentang macam-macam kitab-kitab allah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab allah melalui berbagai media yang ada ✓ Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab allah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan makna dalil naqli tentang kitab-kitab allah dengan bukti 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna iman kepada kitab-kitab Allah • Tugas mencari ayat- 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII

		<p>nyata dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah ✓ Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah 	<p>ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan iman kepada kitab Allah.</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan secara teril ayat al-Qur'an yang terkait materi 		
<p>1.4 Meriman kepada Rasul- rasul Allah Swt</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Swt.</p>	<p>Iman kepada Nabi dan Rasul</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul ✓ Mencermati <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan mendiskusikan tugas para nabi dan rasul <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya ✓ Mengidentifikasi tugas para rosul serta perubahan yang dialami oleh umatnya <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rosul ✓ Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar ulul azmi 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Iman kepada Nabi dan Rasul dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna Iman kepada Nabi dan Rasul <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan secara berkelompok dalil-dalil al-Qur'an yg berhubungan dengan Iman kepada Nabi dan Rasul 	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII

<p>1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.</p> <p>4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.</p>	<p>Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi komentar atau membuat pertanyaan atas bacaan tentang Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dan dampaknya bagi diri sendiri, lingkungan, dan bangsa dan negara ✓ Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya ✓ Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan mencari contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secara berpasangan Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran ✓ Menyusun kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari sebab2 terjadi pertengkaran 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII
---	---	--	--	-------------	---

<p>1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil</p> <p>4.6 Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil</p>	<p>Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan adil ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan adil <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur dan adil ✓ Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan mencari contoh-contoh nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait ✓ Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait ✓ Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari ✓ Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku jujur dan adil dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan perilaku jujur dan adil <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari kisah nyata di berbagai media tentang perilaku jujur dan adil • Memaparkan kisah nyata tentang perilaku jujur dan adil di depan kelas 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII
<p>1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang</p>	<p>Perilaku berbuat baik,</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai berbuat baik, hormat, dan patuh 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI

<p>tua dan guru adalah perintah agama.</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p>	<p>hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</p>	<p>kepada orang tua dan guru</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan berbuat baik, hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru ✓ Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru <p>Mengsplorasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan mencari contoh-contoh nyata Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru ✓ Secara berpasangan mencari manfaat Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan ayat al-Qur'an atau hadist terkait ✓ Menghubungkan Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan hubungan Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan ayat al-Qur'an atau hadist terkait ✓ Memaparkan Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari ✓ Mendemonstrasikan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan ayat al-Qur'an atau hadist terkait 	<p>menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari kisah nyata di berbagai media tentang Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru 	<p>kelas VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku penunjang PAI kelas VIII
--	--	--	--	---

<p>1.8 Meyakini bahwa beramal saleh dan baik sangka adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.8 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama</p> <p>3.8 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama</p> <p>4.8 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama</p>	<p>Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca buku bacaan tentang Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama ✓ Menyimak penjelasan guru mengenai materi Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menanyakan apa yang belum dipahami ✓ Peserta didik lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan mencari contoh nyata Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama pada kehidupan sehari-hari ✓ Secara berpasangan mencari ayat yang berhubungan dengan Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan menghubungkan Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama pada kehidupan sehari-hari dengan ayat al-Qur'an <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan hubungan sikap Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama ✓ Memaparkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi di depan kelas ✓ Menyusun kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari kisah nyata di berbagai media tentang Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama 	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII
--	--	---	--	-------------	---

<p>1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> sebagai perintah agama.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p> <p>3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p> <p>4.9 Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</p>	<p>Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca buku bacaan terkait dengan Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun <i>munfarid</i> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> menjadi paparan yang menarik ✓ Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Menyusun kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> didepan kelas 	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII
<p>1.10 Melaksanakan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i> sebagai perintah agama.</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>,</p>	<p>Macam-macam Sujud</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca buku bacaan terkait dengan Macam-macam Sujud ✓ Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai Macam-macam Sujud <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan yang belum 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang dengan tatacara <i>sujud syukur</i>, 	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI

<p>dan <i>sujud sahwi</i>.</p> <p>3.10 Memahami tata cara <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i>.</p> <p>4.10 Mempraktikkan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></p>		<p>dipahami mengenai materi Macam-macam Sujud</p> <p>✓ Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan Macam-macam Sujud</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>✓ Secara berpasangan menggali informasi tentang tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i> dari berbagai sumber</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>✓ Berlatih mempraktikkan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></p> <p>✓ Merumuskan prosedur praktik pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>✓ Menyajikan paparan mengenai ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></p> <p>✓ Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i></p>	<p><i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahwi</i> dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Salat Sunah berjamaah dan munfarid <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan sujud syukur, sahwi dan tilawah. 		<p>kelas VIII</p>
<p>1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama</p> <p>2.11 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah</p> <p>3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah</p> <p>4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah</p>	<p>Puasa Wajib dan Puasa Sunah dan</p>	<p>Mengamati</p> <p>✓ Membaca buku bacaan terkait dengan Puasa Sunah dan Puasa Wajib</p> <p>✓ Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai Puasa Sunah dan Puasa Wajib</p> <p>Menanya</p> <p>✓ Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi Puasa Sunah dan Puasa Wajib</p> <p>✓ Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan Puasa Sunah dan Puasa Wajib</p> <p>Mengeksplorasi</p>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Puasa Sunah dan Puasa Wajib dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, 	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII

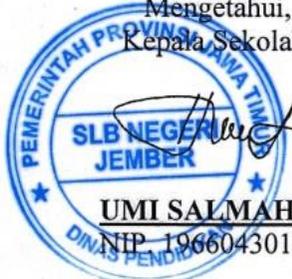
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan mencari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Puasa Sunah dan Puasa Wajib ✓ Mendiskusikan hikmah Puasa Sunah dan Puasa Wajib <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan Menghubungkan antara Puasa Sunah dan Puasa Wajib dengan hikmahnya ✓ Secara berpasangan Menghubungkan antara Puasa Sunah dan Puasa Wajib dengan ayat Al-Qur'an <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan Menghubungkan antara Puasa Sunah dan Puasa Wajib dengan hikmahnya ✓ Memaparkan Menghubungkan antara Puasa Sunah dan Puasa Wajib dengan ayat Al-Qur'an ✓ Mendemonstrasikan Puasa Sunah dan Puasa Wajib pada kehidupan sehari-hari 	<p>memahami, dan menerapkan Puasa Sunah dan Puasa Wajib</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan Puasa Sunah dan Puasa Wajib pada kehidupan sehari-hari 		
<p>1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al- Qur'ān</i> dan Hadis</p> <p>2.12 Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal</p> <p>3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al- Qur'ān</i> dan Hadis</p> <p>4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang</p>	<p>Makanan dan minuman yang halal dan haram</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca buku bacaan terkait dengan Makanan dan minuman yang halal dan haram ✓ Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai Makanan dan minuman yang halal dan haram <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi Makanan dan minuman yang halal dan haram ✓ Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan Makanan dan minuman yang halal dan haram <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan mencari informasi 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menghindari makanan dan minuman haram dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII

<p>halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al- Qur'an</i> dan Hadis</p>		<p>tentang ayat al-quran mengenai Makanan dan minuman yang halal dan haram</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendiskusikan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berpasangan menghubungkan ayat al-Qur'an dengan materi terkait ✓ Mengidentifikasi bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan hasil diskusi terkait ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan materi Makanan dan minuman yang halal dan haram ✓ Memaparkan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram ✓ Memaparkan manfaat mengkonsumsi Makanan dan minuman yang halal 	<p>uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menghindari makanan dan minuman haram</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan senantiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menghindari makanan dan minuman haram pada kehidupan sehari-hari 		
<p>1.13 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.</p> <p>2.13 Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah.</p> <p>3.13 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.</p> <p>4.13 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu</p>	<p>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca buku bacaan terkait dengan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah ✓ Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah ✓ Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta secara berpasangan mencari informasi terkait materi Sejarah 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan tentang 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang PAI kelas VIII

<p>pengetahuan pada masa Bani Umayyah</p>		<p>Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secara berpasangan mencari karya dari tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah ✓ Menghubungkan materi terkait Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dengan kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan informasi terkait materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah ✓ Memaparkan karya dari tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah 	<p>sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek/produk dengan mencari biografi salah satu tokoh ulama jaman bani Umayyah 		
<p>1.14 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar</p> <p>2.14 Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah</p> <p>3.1 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah</p> <p>4.14 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa</p>	<p>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca buku bacaan terkait dengan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah ✓ Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah ✓ Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta secara berpasangan mencari informasi terkait materi Sejarah 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan tentang Sejarah Pertumbuhan 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku penunjang g PAI kelas VIII

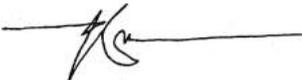
Abbasiyah		<p>Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secara berpasangan mencari karya dari tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah ✓ Menghubungkan materi terkait Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah dengan kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan informasi terkait materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah ✓ Memaparkan karya dari tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah 	<p>Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek/produk dengan mencari biografi salah satu tokoh ulama jaman bani Abbasiyah 		
-----------	--	---	---	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

UMI SALMAH S. Pd
NIP. 196604301988112001

Jember, 28 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



ABDUL GOFUR S. Pd
NIP. 19630402200001003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPLB Negeri Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII/2
Materi Pokok : Puasa wajib dan puasa sunah
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9JP)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama	
2.11 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah	
3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah	3.11.1 Peserta didik dapat mengetahui pengertian puasa wajib 3.11.2 Peserta didik dapat mengetahui syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah 3.11.3 Peserta didik dapat mengetahui rukun-

	<p>rukun puasa wajib.</p> <p>3.11.4 Peserta didik dapat mengetahui macam-macam puasa wajib.</p> <p>3.11.5 Peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang membatalkan puasa.</p> <p>3.11.6 Peserta didik dapat mengetahui orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.</p> <p>3.11.7 Peserta didik dapat mengetahui tatacara melaksanakan puasa wajib.</p> <p>3.11.8 Menjelaskan pengertian puasa sunah dan dasar hukumnya.</p> <p>3.11.9 Peserta didik dapat mengetahui macam-macam puasa sunah</p>
4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah	<p>4.11.1 Peserta didik dapat Mempraktikkan puasa wajib.</p> <p>4.11.2 Peserta didik dapat Melaksanakan puasa sunah</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengetahui pengertian puasa wajib
2. Peserta didik dapat mengetahui syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah
3. Peserta didik dapat mengetahui rukun-rukun puasa wajib.
4. Peserta didik dapat mengetahui macam-macam puasa wajib.
5. Peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang membatalkan puasa.
6. Peserta didik dapat mengetahui orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.
7. Peserta didik dapat mengetahui tatacara melaksanakan puasa wajib.
8. Peserta didik dapat mengetahui pengertian puasa sunah dan dasar hukumnya.
9. Peserta didik dapat mengetahui macam-macam puasa sunah
10. Peserta didik dapat Mempraktikkan puasa wajib.
11. Peserta didik dapat Melaksanakan puasa sunah

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

1. Pengertian puasa wajib
2. Macam-macam puasa wajib
3. Tata cara puasa wajib

Pertemuan Kedua:

1. Pengertian Puasa Sunah

2. Macam-macam Puasa Sunah
3. Tata cara puasa sunah

Pertemuan Ketiga:

Hikmah puasa wajib dan puasa sunah

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Buku tulis
- b. Buku Paket

2. Alat

- a. Spidol
- b. Papan tulis

3. Sumber Belajar

- a. Buku Ajar siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

a. Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengkondisikan peserta didik dan memimpin doa untuk membuka pelajaran
- Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa
- Guru mereview pelajaran minggu lalu
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik

b. Kegiatan inti (90 menit)

✓ **Mengamati**

- Peserta didik mengamati penjelasan materi tentang pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, tata cara puasa wajib
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, tata cara puasa wajib
- Membaca dalil naqli mengenai puasa wajib.

✓ **Menanya**

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan puasa wajib
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan puasa wajib.

✓ **Mengeksplorasi**

- Secara berpasangan mencari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, tata cara puasa wajib

- Mendiskusikan pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, tata cara puasa wajib

✓ **Mengasosiasi**

- Secara berpasangan Menghubungkan materi terkait pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, tata cara puasa wajib dengan ayat Al-Qur'an

✓ **Mengkomunikasikan.**

- Memaparkan Menghubungkan antara Puasa Sunah dan Puasa Wajib dengan ayat Al-Qur'an
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

c. Penutup (15 menit)

- Guru menyimpulkan pembelajaran
- Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa
- Guru memberitahu materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya
- Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama
- peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

2. Pertemuan kedua

a. Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengkondisikan peserta didik dan memimpin doa untuk membuka pelajaran
- Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa
- Guru mereview pelajaran minggu lalu
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik

b. Kegiatan inti (90 menit)

✓ **Mengamati**

- Peserta didik mengamati penjelasan materi tentang pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, tata cara puasa wajib
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, tata cara puasa wajib
- Membaca dalil naqli mengenai puasa sunah.

✓ **Menanya**

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan puasa sunah.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan puasa sunah.

✓ **Mengeksplorasi**

- Secara berpasangan mencari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Pengertian Puasa Sunah, Macam-macam Puasa Sunah, dan Tata cara puasa sunah

- Mendiskusikan Pengertian Puasa Sunah, Macam-macam Puasa Sunah, dan Tata cara puasa sunah

✓ **Mengasosiasi**

- Mengidentifikasi analisis tata cara puasa sunah.
- Mengidentifikasi analisis syarat puasa sunah.
- Merumuskan manfaat puasa sunah.

✓ **Mengkomunikasikan**

- Menyajikan paparan tentang ketentuan puasa sunah.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat puasa sunah.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

c. **Penutup (15 menit)**

- Guru menyimpulkan pembelajaran
- Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa
- Guru memberitahu materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya
- Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama
- peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

3. Pertemuan ketiga

a. **Pendahuluan (15 menit)**

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengkondisikan peserta didik dan memimpin doa untuk membuka pelajaran
- Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa
- Guru mereview pelajaran minggu lalu
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik

b. **Kegiatan inti (90 menit)**

✓ **Mengamati**

- ✓ Membaca kembali mengenai materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah

✓ **Menanya**

- Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah

✓ **Mengeksplorasi**

- Secara berpasangan membuat rangkuman tentang Puasa Wajib dan Puasa Sunah

✓ **Mengasosiasi**

- Mengidentifikasi materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah
- Mengidentifikasi materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah
- Merumuskan materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah

✓ **Mengkomunikasi.**

- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah
 - Peserta didik secara bergantian menyebutkan tata cara materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah sesuai dengan ketentuan syariat islam sedangkan peserta didik lainnya memperhatikan
- a. **Penutup (15 menit)**
- Guru menyimpulkan pembelajaran
 - Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa
 - Guru memberitahu materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya
 - Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama
 - peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

A. Penilaian

1. Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 c. Instrumen : Lampiran

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
 b. Bentuk Instrumen : Isian
 c. Instrumen : Lampiran

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance/Praktik
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 c. Instrumen : Mempraktekan tata cara puasa wajib dan puasa sunah



Jember, 28 Januari 2020
 Guru Mata Pelajaran
 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



ABDUL GOFUR S. Pd
NIP. 19630402200001003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax. (0331) 429973 Patrang – Jember Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/94/413.01.2055424/2020

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Umi Salmah M. Pd
NIP : 196604301988112001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB N Patrang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NURUL FITRIA
NIM : T20161021
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SMPLB NEGERI Patrang Mulai 27 Februari 2020 sd 14 Juli 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas Akhir Skripsi dengan Judul *“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipata di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juli 2020

Kepala Sekolah SMPLB N Patrang



Umi Salmah, M. Pd

NIP. 196604301988112001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1726/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020 13 Januari 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Drs. Sarwan. M.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Nurul Fitria
NIM : T20161021
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Negeri Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi


DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

Proses Pembelajaran



BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Fitria
NIM : T20161021
Tempat, tanggal, lahir : Jember 20 Januari 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Gondosari, Ds Tamansari RT002/RW016
Kec. Wuluhan, Kab, Jember

DATA PENDIDIKAN

1. TK : TK Muslimat NU 49
2. Sekolah Dasar : SDN Tamansari 02
3. SMP : SMP Plus Darus Sholah
4. SMA : SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
5. Perguruan Tinggi : IAIN Jember